

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan faktor yang sangat penting untuk memecahkan suatu masalah, yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Winarno Surakhmad, Metode adalah merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. Winarno Surakhmad (1986: 131). Selain itu menurut Husin Sayuti Metode adalah cara atau suatu jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah dalam suatu penelitian. Husin Sayuti (1989: 32).

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa metode adalah cara untuk meneliti sesuatu dengan menggunakan cara tertentu guna mencapai tujuan di dalam penelitian.

B. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penuturan dan penafsiran data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, pengaruh yang sedang

bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Winarno Surakhmad (1982: 139).

Metode deskriptif Menurut Mohammad Nazer (1985: 63) menyatakan bahwa:

Metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Selain itu menurut Mohammad Ali (1982: 225) metode deskriptif ialah suatu penelitian yang berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang hendak dihadapi pada situasi sekarang .

Dengan demikian secara garis besar metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dan berusaha memaparkannya secara objektif dengan maksud untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berlokasi di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat kampung Gaya Baru II terdiri dari bermacam-macam suku pendatang salah satunya ialah suku Batak, yang sudah berbaur dengan suku-suku yang ada di tempat tersebut.

D. Penentuan Informan

Menurut Spradly (1990: 57-58) agar lebih terbukti perolehan informasi, ia menunjukkan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Subyek yang telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran/perhatian peneliti
- b. Subyek yang masih terkait secara penuh aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti
- c. Subyek mempunyai informasi banyak waktu dan kesempatan untuk memberikan keterangan

Selain itu Menurut Gorys Keraf (1996: 157), persyaratan seorang informan adalah sebagai berikut: Kelasnya dalam kelompok bahasa tersebut, seorang informan harus mencerminkan cara bahasanya, di samping kenyataan ia memiliki ciri-ciri personal yang dapat diterima.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah suku Batak yang tinggal di lokasi penelitian, memiliki banyak waktu luang dan bersedia memberi keterangan. Informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, antara lain:

1. Berdomisili di lokasi penelitian
2. Bersuku Batak asli
3. Orang yang berdomisili lebih dari 10 tahun
4. Memahami adat-istiadat Batak

Berdasarkan uraian di atas, maka informan yang dipilih antara lain:

1. *Parhalado*/Majelis Gereja

Penulis memilih beberapa *Parhalado*/Majelis Gereja suku Batak yang mampu mengungkapkan data yang berkenaan dengan faktor penyebab rendahnya penggunaan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi pada *naposobulung*.

2. Keluarga dalam masyarakat Batak

Keluarga dalam masyarakat Batak yang dimaksud adalah terdiri dari orang-orang Batak yang terdapat dalam masyarakat Batak yang berdomisili di lokasi penelitian, peneliti memilih beberapa keluarga dalam masyarakat Batak di lokasi penelitian yang mempunyai informasi yang berkaitan dengan penelitian dan bersedia untuk memberikan keterangan.

3. *Naposobulung* yang tinggal di lokasi penelitian

Naposobulung yang tinggal di lokasi penelitian yang berusia antara 15-30 tahun dan belum menikah serta memiliki kesediaan dan waktu yang cukup untuk memberikan keterangan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subjek. Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian sebagai objek darimana data akan dikumpulkan. Ibnu Hajar (1999).

Selain itu Kartono (1983: 220) menggarisbawahi bahwa populasi adalah kumpulan individu yang terdapat disuatu daerah. Selain itu menurut Hadi (1990: 220) menyatakan “Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai salah satu sifat yang sama”.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekumpulan individu-individu atau objek disuatu tempat yang memiliki persamaan ciri dan akan dijadikan sasaran penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah *naposobulung* di Gaya Baru yang berusia antara 15-30 tahun dan belum menikah. Dari Monografi Gaya Baru berjumlah 103 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai susunan populasi di atas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Populasi di Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

No	Alamat	Jumlah <i>Naposobulung</i>	Persen sampel	Jumlah sampel
1	Pendidikan No.2 Gaya Baru II	38	38/103X25	9
2	Khajar Dewantoro Gaya Baru II	25	25/103X25	6
3	Pasar Gaya Baru II Gaya Baru II	40	40/103X25	10
Jumlah		103 orang		25 orang

Sumber : (Wawancara Majelis Gereja/*Sintua* di gereja HKBP).

2. Sampel

Menurut Winarno Surachmad (1982: 58) Sampel adalah contoh atau wakil dari populasi yang dianggap dapat dikategorikan tentang isi hati seseorang. Sementara itu menurut Kartini Kartono, Sampel adalah contoh atau wakil dari populasi yang cukup besar dan mempunyai sifat yang sama dari populasi. Kartono (1980: 146).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan sampel adalah contoh atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti dan dianggap dapat dikategorikan untuk mengungkapkan tentang isi hati seseorang.

Mengenai jumlah sampel menurut Sutrisno (1985: 73-74) bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak, beberapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari itu.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 25 orang yang kesemuanya adalah *Naposobulung* di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini adalah penelitian sampel karena sampel yang diteliti homogen, Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 105) menjelaskan bahwa penelitian sampel baru boleh dilakukan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek tidak homogen maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi.

Bertitik tolak dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 25 orang

F. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (1985: 74) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek suatu penelitian yang bervariasi”. “variabel juga dapat diartikan sebagai objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Arikunto (1989: 91).

Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi pada *naposobulung* di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, definisi operasional variabel adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan di observasi. Sumadi Suryabrata (1983: 83). Selain itu menurut Husin Sayuti, definisi operasional variabel adalah mengubah konsep-konsep yang baru pada konstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji serta di tentukan kebenarannya oleh orang lain. Sayuti (1989;38).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti suatu kegiatan sehingga objek yang diteliti dapat diamati dengan jelas.

Adapun operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Bahasa Batak Toba Sebagai Alat Komunikasi Pada *Naposobulung* Di Kampung Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari sekelompok objek penelitian maka diperlukan metode yang tepat, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan penelitian ini langkah langkah pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan mengungkap dokumentasi.

Adapun secara jelas masing-masing teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi (1983: 136) mengemukakan: “Metode observasi sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang diselidiki,

dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung”. Selain itu menurut Sumardi Suryabrata (1983: 23) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kedaerah penelitian.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan observasi merupakan bagian penting dalam penelitian, karena melalui observasi seorang peneliti dapat memperoleh data secara langsung sesuai dengan keperluan penelitian dan pembahasan.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk kelengkapan dan penguat data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun melalui dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data tersebut adalah data tentang faktor penyebab *naposobulung* kurang dapat menggunakan bahasa Batak Toba antara lain yaitu:

- a. Menyusun item-item pertanyaan
- b. Mengadakan pertanyaan kepada *naposobulung* (generasi muda Batak)

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno hadi, bahwa Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Hadi (1984;193) Pada umumnya dua atau lebih orang yang di wawancarai itu

secara fisik masing-masing pihak dapat menggunakan jalur komunikasi secara wajar dan lancar.

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang relevan sehingga dapat mengetahui jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Wawancara ini dilakukan pada *naposobulung* (generasi muda Batak) yang ada di Gaya Baru terutama tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Bahasa Batak Toba Sebagai Alat Komunikasi Pada *Naposobulung* Di Kampung Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan arsip yang memuat catatan-catatan penting dan bersifat lampau. Di dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan bahasa Batak sebagai alat komunikasi. Teknik Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (1997: 236) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan , transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data dapat di kumpulkan, selanjutnya akan diperoleh dan diklasifikasikan secara sistematis. Dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif,

yaitu memberikan arti dari data yang ada sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga di dapatkan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Menurut Sumadi Suryabrata, menganalisis data menggunakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, dan penelitian harus menentukan pola analisis yang akan digunakan. Hal ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan. Sumadi Suryabrata(1989: 94).

Sebagai panduan dalam analisis kualitatif penulis mengikuti cara Matthew B.Milles dan A. Michael Huberman (1997: 17-19) yaitu melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Cara yang di pakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Display (Penyajian Data)

Display atau penyajian data di batasi sebagai sekumpulan informan yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif

yang valid untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka di usahakan membuat matrik dalam suatu bentuk naratif saja.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Peneliti berusaha mencari arti-arti benda, mencatat keliteraturan, pola-pola penjelasan. Kesimpulan diverifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitas sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan penggunaannya.

REFERENSI

- Winarno Surakhmad. Winarno. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. Hal 131.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. CV Fajar Agung. Hlm32.
- Mohammad Nazer. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm 63.
- Mohammad Ali. 1982. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. Hal 225.
- Gorys keraf, 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia. Hlm157
- Ibnu Hajar. 199. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 1983. *Pengantar Metodologi Reaseach*. Bandung: Hlm 220
- Sutrisno Hadi. 1983. *Statistik III*. Yogyakarta: UGM. Hlm 73-74.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT.Rineka Cipta. Hlm 105
- Milles Mathew B, dan Michael Huberman A. 1997. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers. Hlm 17-19
- Winarno Surakhmad, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Tarsito. Hal 58.

Internet:

<http://tanobatak.wordpress.com>)